

## **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Video Vlog Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa KI 4 Pada KD 4. Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 3 Payakumbuh**

**Fatimah Zahara Desfitri<sup>1(\*)</sup>, Hera Hastuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*Fatimahzahara160@gmail.com.

### **ABSTRACT**

*Based on the findings in the field, this research is motivated by the low skills of students in history subjects, where the skills in learning should be improved in the future. History subject teachers do not conduct assessments properly to measure the extent of students' skills in learning history. This study aims to analyze whether the Vlog Based Learning Based Learning Project Learning Model in Improving the Skills of KI4 Students in KD 4.7 in Learning History in Class XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh and identifies the constraints encountered while using the video based learning based learning model based on video vlog. This study uses a type of classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle includes 4 stages, namely planning, implementing action, observation (observation) and reflection. The results of this study in cycle 1 of students' skills in distributing events around the proclamation of Indonesian independence obtained a score of 40.77%. Students' skills interpret the events around the proclamation of Indonesian independence 53.5%. Cycle 2 Students' skills transmit events around the proclamation of Indonesian independence to get 66.79%. Students' skills in interpreting events around the proclamation of Indonesian independence obtained a score of 56.14%. It can be concluded that learning based learning Project Learning Based on Vlog Vlogs succeeded in improving the skills of KI 4 students in KD 3.7 in Learning History in Class XI IPS 5*

**Keywords: Project based learning, video vlogs, learning models, student skill**

### **ABSTRAK**

Berdasarkan temuan dilapangan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa pada mata pelajaran sejarah. Guru mata pelajaran sejarah tidak melakukan penilaian dengan semestinya untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah model pembelajaran Project Based Learning berbasis video vlog dalam meningkatkan keterampilan siswa KI4 pada KD 4.7 dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis video vlog. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik dalam pengumpulan data yaitu dari hasil wawancara dan observasi yang dipresenta sekan terkait indikator keterampilan menalar dan memaknai peristiwa proklamasi. Hasil penelitian ini pada siklus 1 keterampilan siswa dalam menalar peristiwa sekitar proklamasi memperoleh skor 40,77%. Keterampilan siswa memaknai peristiwa sekitar proklamasi 53,5%. Siklus 2 keterampilan siswa menalar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia memperoleh 66,79%. Keterampilan siswa dalam memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia memperoleh skor 56,14%. Dapat disimpulkan pembelajaran project

based learning berbasis video vlog berhasil meningkatkan keterampilan siswa KI 4 pada KD 3.7 dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5

**Kata Kunci: Project based learning, video vlog, model pembelajaran, keterampilan siswa.**

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pembelajaran sejarah bagi generasi muda zaman sekarang agar bisa belajar dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada masa lalu, yang mana sejarah tidak hanya untuk dipelajari dan untuk dijadikan pembelajaran, melainkan sebagai pembelajaran. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik melihat dan merasakan perjuangan para pahlawan yang luar biasa dalam membela bangsa Indonesia untuk melawan para penjajah. Pemerintah Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013 yang mempertimbangkan kondisi pendidikan di Indonesia dan kebutuhan peserta didik. Serta untuk menjawab tantangan global yang semakin mengancam anak bangsa. Kompetensi inti sangat diterapkan dalam kurikulum 2013 agar dapat memberikan karakter yang baik dalam diri peserta didik, diperlukannya sinergi yang harmonis antara peserta didik, guru dan pengelola sekolah, yang mana hal ini bertujuan kompetensi inti pada kurikulum 2013 dapat di implementasikan secara benar, efektif dan berhasil agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik (Permatasari et al., 2015). Pada kompetensi yang berkenaan dengan keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan dan keterampilan (Permatasari et al., 2015).

Pentingnya bagi siswa menguasai keterampilan agar membantu siswa hidup dan bekerja dengan sukses, tidak melek terhadap teknologi, melatih siswa untuk berikir kritis, dapat memecahkan permasalahan, berkomunikasi dan mampu melakukan kerja tim agar berhasil dalam pekerjaan (Mardhiyah et al., 2021) Seorang siswa harus memiliki keterampilan yaitu: (1) Keterampilan berfikir kritis seperti menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti dan alasan. (2) Keterampilan mengkolaborasi, yang mengacu siswa untuk dapat berkerja sama dalam memecahkan masalah maupun dalam menjawab pertanyaan. (3) Keterampilan komunikasi menjurus pada kemampuan siswa dalam mengatuk fikiran. (4) Keterampilan kreativitas dan inovasi, merujuk pada kemampuan siswa dalam memecahkan solusi pada masalah yang kompleks berdasarkan sintesis. (5) Kemampuan pengarahan diri sendiri, yang mana siswa berani dalam mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka dengan cara mengidentifikasi topik untuk mengajar dan memproses pelajaran mereka sendiri. (6) Koneksi global adalah yang merujuk pada siswa yang memahami masalah global. (7) Koneksi lokal yang menfokuskan pada siswa dalam menerapkan apa yang sudah dipelajari ke konteks lokal dan komunitas. (8) Penggunaan teknologi sebagai alat untuk belajar (mauliani wahyudi, Suwartono, 2020). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama PLK di SMA N 3 Payakumbuh keterampilan dalam pembelajaran sejarah masih kurang optimal dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah, seperti guru sejarah lebih memperhatikan kompetensi pengetahuan sehingga kompetensi keterampilan masih diabaikan.

Guru mata pelajaran sejarah masih banyak menggunakan model dan metode lama seperti metode ceramah dan menggunakan pendekatan ekspository serta menggunakan lembar jawaban siswa (LKS). Pendekatan tersebut tentunya kurang memuaskan dalam pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Selama peneliti mengamati proses pembelajaran bersama guru mata pelajaran sejarah, guru sejarah jarang sekali mengasah keterampilan siswa dalam berfikir dan menalar suatu peristiwa. Guru hanya bercerita menggunakan buku paket yang digunakan untuk bahan materi dalam belajar. Guru mata pelajaran sejarah tidak melakukan penilaian dengan semestinya untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa dalam belajar sejarah. Cara yang dilakukan guru dalam menilai keterampilan siswa yaitu dengan menyamakan nilai keterampilan dengan nilai pengetahuan. Dari beberapa masalah tersebut peneliti mencoba meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar sejarah, karena penilaian keterampilan sangat penting untuk diperhatikan. Penilaian keterampilan yang berasal dari KI 4 yaitu mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai dengan keilmuan.

Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan keterampilan siswa. Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran project based learning, karena pada model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada diri peserta didik dalam berkomunikasi, keterampilan dalam berfikir kritis, keterampilan berpartisipasi dalam kelompok, dan keterampilan dalam mempresentasikan. Tujuan diterapkan model pembelajaran project based learning agar meningkatkan keterampilan siswa melalui tugas proyek sehingga membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan permasalahan dalam melaksanakan tugas proyek dan selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas proyek yang akan dikerjakan siswa dalam pembelajaran ini berbentuk media vlog. Peneliti memilih media vlog karena sangat jarang digunakan oleh orang sebagai media pembelajaran, karena yang dilihat selama ini vlog dibuat sebagai konten-konten hiburan yang kurang bermanfaat oleh banyak orang. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Video Vlog Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 3 Payakumbuh. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan apakah model pembelajaran project based learning berbasis video vlog dapat meningkatkan keterampilan siswa KI 4 pada KD 4.7 dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh dan apa saja kendala yang dialami dalam penerapan model pembelajaran project based learning berbasis video vlog di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan model project based learning berbasis video vlog dalam meningkatkan keterampilan siswa KI 4 pada KD 4.7 dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis video

vlog untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh.

Berdasarkan penelitian Vies Nada Adzandini (2019) yang berjudul “Meningkatkan kreativitas siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Video Vlog”. Hasil penelitian ini adalah pada siklus pertama sampai siklus kedua menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis video vlog pada kelas X IPS 1 SMA Bandung berlangsung dengan baik yang bisa dinilai dengan adanya perubahan-perubahan yang mengarah pada perkembangan yang terjadi pada setiap indikator dari siklus pertama ke siklus kedua. Siswa mampu memberikan banyak ide dan dan gagasan selama proses pembuatan vlog dan siswa juga mampu mengesekseksi ide ide serta gagasannya dalam tugas peroyeknya. Selama pembuatan vlog sejarah dianggap memotivasi siswa dianggap memotivasi siswa dalam pembelajaran sejarah karena adanya kedekatan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di lapangan dari siklus satu hingga siklus dua ketercapaian indikator kreativitas menunjukkan peningkatan. Model pembelajaran yaitu suatu pendekatan yang menyisati suatu perubahan perilaku peserta didik secara adaptif dan generatif serta model pembelajaran yang berkaitan erat dengan peserta didik dan cara atau gaya mengajar guru yang dikenal dengan Style of learning and teaching(Hanifah dan Suhana ,2009: 41). Model pembelajaran yaitu suatu perencanaan maupun suatu pola yang digunakan yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran dalam turial untuk menentukan perangkat pembelajaran seperti buku buku, film, komputer dan lain sebagainya dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yazidi, 2014).

Model pembelajaran yaitu suatu perencanaan ataupun suatu pola yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mana di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas (Arends dalam Darmadi 2017:42). Menurut Teori The George Lucas Educational Foundation (dalam Muniarti, E, 2014, Hlm 371) defenisi Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menghendaki standar isi didalam kurikulum. Melalui model pembelajaran project based learning proses inkuiri berisi pertanyaan penuntun dan bisa membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif. Saat pertanyaan dapat dijawab oleh peserta didik secara langsung peserta didik bisa melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Menurut Sutriman (2013) project based learning adalah metode pengajaran yang sistematis yang akan melibatkan para peserta didik untuk mempelajari pengetahuan maupun keterampilan melalui proses yang terstruktur, juga melalui pengalaman nyata dan teliti yang sudah disusun dalam menghasilkan suatu produk sehingga model pembelajaran peroject based learning memotivasi peserta didik sangat tepat digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Keterampilan dalam pembelajaran sejarah pada jenjang SMA memiliki keterhubungan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan adanya peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:1) yang terdiri atas :

1. Beriman serta bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian luhur
2. Memiliki ilmu, cakap, kritis, dan inovatif
3. Sehat, mandiri dan memiliki kepercayaan diri
4. Bersifat toleran, peka sosial demokratis serta bertanggungjawab.

Terdapat pada poin ke 2 yaitu berkaitan dengan keterampilan yang dapat membuat siswa salah satunya berfikir kritis. Berfikir kritis adalah penanaman bahwa sejarah adalah sebagai ilmu dengan adanya kajian secara ilmiah. Selain dari itu pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mana pada kompetensi ini dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait isinya berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1) sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 4). Menurut (Amelia & Aisyah, 2021) model pembelajaran proyek merupakan salah satu cara dalam mengajar dengan memberikan kesempatan kesempatan pada anak untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya, baik secara individu maupun kelompok. Munculnya model pembelajaran project based learning sebenarnya tidak lepas dari prinsip teori yang dikemukakan oleh para tokoh yaitu:

1. Piaget dan Vygostky, piaget mengatakan bahwa pengetahuan siswa akan berkembang ketika siswa berani menghadapi pengalaman baru yang akan membangun serta memodifikasi pengetahuan awal, sedangkan Vygotsky yang terkenal dengan konstruktivisme sosialnya dalam mengkonstruksi pemikiran seorang individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial.
2. Menurut pemikiran Dewey yang dikemas oleh Klipatrick yang menyatakan bentuk pembelajaran proyek yaitu suatu model pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara menyajikan suatu bahan pembelajaran yang kemungkinan anak akan mengolah sendiri dalam menguasai bahan pembelajaran

Model pembelajaran Project based learning sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah karena model pembelajaran ini membuat siswa dapat mengasah keterampilan berfikir kritis sehingga nantinya bisa diarahkan dalam membuat suatu proyek berdasarkan peristiwa sejarah. Konstruksi yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah akan dikaitkan dengan kehidupan siswa di lingkungan sekitar sehingga guru dapat menanamkan nilai nilai sejarah kepada peserta didik. (Mutawally, 2021). Model pembelajaran project based learning menghantarkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dan menggunakan teori sebagai alat analisis (Nurpratiwi, 2017). Media dalam pembelajaran sejarah adalah suatu bagian integral dari proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting dari proses pembelajaran disekolah yang harus dipersiapkan oleh guru dan harus ada di RPP (Mawarti, 2011:5). Menurut (Suyatno, 2006) media dalam pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat

penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sejarah agar dapat memvisualisasikan peristiwa sejarah sedemikian rupa yang memudahkan siswa untuk menangkap serta menghayati gambaran dari peristiwa sejarah yang sudah terjadi. Apabila guru sejarah tidak menggunakan media dalam pembelajaran sejarah, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar, materi menjadi monoton yang membuat peserta didik menjadi bosan dengan apa yang diajarkan oleh guru, peserta didik juga akan kesulitan mengerti dalam mengerti dan memahami materi pembelajaran, peserta didik sulit menangkap materi dari guru dan cenderung merasa bosan dengan materi yang diajarkan (Tafonao, 2020).

Vlog adalah salah satu media komunikasi dan informasi berbasis video dan web yang mengkolaborasikan kreativitas, informasi, dan hiburan dalam satu hasil karya (Septa, 2017). Vlog juga media yang menyenangkan untuk ditonton yang melibatkan kreativitas untuk membuat konten yang menarik dan sesuai dengan pergaulan generasi masa kini. vlog adalah suatu video yang di dalamnya terdapat opini, cerita, maupun kegiatan harian yang biasanya dibuat tertulis pada blog. Artinya aktifitas vlog yaitu mencatat berupa video dan publikasi ke internet dan ke media sosial (Ruthelia, 2017). Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan media dalam pembelajaran dan dapat menjadi referensi serta masukan bagi peneliti lainnya. Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi sekolah, agar kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk kedepannya. Bagi guru mata pelajaran sejarah diharapkan menumbuhkan kesadaran dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta melatih kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar sejarah sehingga meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran di kelasnya. Penelitian dilakukan di SMA N 3 Payakumbuh, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan Januari – Februari 2022. Subjek dari penelitian ini yaitu kelas XI IPS 5 yang berjumlah 35 orang siswa yang isinya 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan pada tahun ajaran 2021/ 2022. Tahapan dalam penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi. Melalui pengamatan observasi keterlaksanaan model pembelajaran project based learning berbasis video vlog cerita sejarah, maka skor yang diperoleh siswa dalam mencapai indikator keterampilan dianalisis menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Arikunto. S (2007:83) sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

**Keterangan**

P = presentase

S = skor diperoleh

N = skor maksimal

Data yang sudah diolah kemudian dijadikan dalam bentuk presentase dan dikategorikan menjadi lima kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
85%-100%	Baik Sekali
75%-85%	Baik
55%-75%	Cukup
30%-55%	Kurang
0-30%	Tidak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 5 yaitu pada hari senin jam ke 5-6 dengan alokasi waktu 2 X 30 menit dalam satu kali pertemuan. Berikut ini adalah jabaran dari masing-masing siklus

### 1. Siklus 1

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap penelitian peneliti menemukan berberapa masalah yang terjadi di dalam kelas, seperti siswa masih banyak yang kurang berpartisipasi di dalam kelas, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa terlihat takut mengemukakan pendapat idenya dalam proses pembelajaran terutama pada materi peristiwa sejarah, maka dari itu peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan tindakan, persiapan tersebut di antaranya adalah:

1. Pada tahap perencanaan peneliti berkordinasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu ibuk Tuti Armi, S.Pd untuk menyusun RPP.
2. Peneliti juga menyediakan instrumen penelitian yaitu lembaran observasi yang terdiri dari indikator keterampilan yang terdapat pada KD 4.7 terkait materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Indikator tersebut terdiri dari keterampilan menalar dan memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dibagi menjadi 18 deskriptor.
3. Peneliti juga menyediakan lembaran kegiatan guru. Lembaran ini berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran project based learning berbasis video vlog yang akan dilakukan oleh peneliti.
4. Peneliti juga menyediakan lembaran kerja siswa yang berbentuk tabel berisikan materi dan progres penegerjaan tugas yang akan dilakukan siswa
5. Peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran sejarah terkait penyajian dan penguasaan materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

6. Peneliti juga meminta bantuan kepada teman sejawat yang bernama Helfira Zahara yang bertindak sebagai observer selama peneliti melakukan tindakan di dalam kelas, peneliti juga memberikan pengarahan terkait indikator yang akan diteliti.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Peneliti menyampaikan materi terkait tugas proyek yang akan dikerjakan siswa yang berkaitan dengan materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Peneliti juga menjelaskan tugas proyek yang berbentuk video vlog yang akan dibuat siswa secara berkelompok lalu peneliti menjelaskan dan memperlihatkan kepada siswa contoh dari tugas vlog tersebut. Peneliti juga membagi siswa menjadi 5 kelompok. Peneliti juga memberikan gambaran penilaian siswa yang memiliki keterampilan dalam pembuatan vlog. Peneliti juga meyakinkan siswa untuk bisa membuat vlog video cerita sejarah dan memberikan lembaran kerja tentang materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada pertemuan berikutnya peneliti membahas tugas yang diberikan kepada siswa berupa tabel materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, dan mengintruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Setelah setiap kelompok selesai menyusun materi yang akan do buat di dalam vlog, peneliti menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja setiap kelompok.

**c. Tahap pengamatan siklus 1**

Pada tahap pengamatan siklus 1 peneliti sudah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, akan tetapi terdapat beberapa gangguan yang terjadi seperti situasi kelas yang tidak kondusif karena siswa masih belum memahami apa tujuan dari pembelajaran, dan masih belum paham terkait model pembelajaran dalam bentuk penugasan proyek tersebut. Dari gangguan tersebut peneliti mencoba menjelaskan lagi kepada siswa terkait tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning, peneliti juga menjelaskan seperti apa gambaran dari tugas proyek yang akan dibuat siswa dalam kelompok dengan cara menampilkan bentuk dari tugas proyek vlog dengan menggunakan in focus. Peneliti juga menjelaskan kepada siswa apa saja langkah-langkah yang akan dilakukan terkait penugasan proyek video vlog. Berdasarkan hasil presentase observasi keterampilan menalar dan memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan terdapat 25 siswa yang memenuhi kriteria keterampilan dalam kategori cukup.

**d. Refleksi siklus 1**

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada proses pelaksanaan siklus 1 masih banyak indikator yang belum memenuhi kriteria keterampilan, maka dari itu kekurangan tersebut perlu diperbaiki untuk siklus 2. Beberapa kekurangan tersebut yaitu:

1. Berdasarkan deskriptor yang diamati selama proses pembelajaran masih banyak yang belum memenuhi kriteria kompetensi keterampilan menalar dan memaknai

peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka akan diperbaiki pada siklus ke 2

2. Peneliti yang memiliki peran sebagai guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Tidak semua siswa yang ikut berpartisipasi dalam kelompoknya, 2 dari 5 kelompok belum melakukan presentasi hasil diskusi materi terkait proklamasi kemerdekaan Indonesia yang akan dijadikan konsep dalam pembuatan vlog
4. Siswa masih banyak yang kebingungan dan masih belum memahami materi
5. Siswa yang belum paham masih banyak bertanya kepada peneliti terkait penugasan yang diberikan berupa vlog.

Dari beberapa permasalahan tersebut pada siklus selanjutnya akan dilaksanakan beberapa penyelesaian masalah dengan cara:

1. Peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan penguatan lagi terkait materi-materi yang berkaitan dengan keterampilan menalar dan memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam proses pembuatan tugas proyek
2. Peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki materi pembelajaran.
3. Peneliti memberikan motivasi dan pendekatan kepada kelompok yang belum tampil.
4. Peneliti menjelaskan kembali kepada siswa terkait materi yang belum dipahami siswa
5. Peneliti juga menjelaskan kepada siswa terkait langkah-langkah apa yang dilaksanakan dari penugasan proyek pembuatan video vlog.

## **Siklus 2**

### **a. Perencanaan Siklus 2**

Pada saat pelaksanaan siklus 1 masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria keterampilan dalam menalar dan memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, siswa masih banyak yang belum memahami langkah-langkah pembuatan tugas proyek video vlog, maka dari itu peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus 2 yaitu dengan mempersiapkan RPP yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran project based learning yang dibimbing oleh guru mata pelajaran, peneliti juga menyiapkan lembaran observasi keterampilan siswa, menyiapkan lembaran kerja kelompok berupa rancangan dalam pembuatan video vlog, melakukan kolaborasi terkait dengan materi yang diajarkan dengan guru mata pelajaran sejarah, serta memberikan pengarahan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

### **b. Pelaksanaan Siklus 2**

Pada pertemuan pertama peneliti menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mengulangi membahas materi pembentukan BPUPKI sampai detik detik peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sehari-hari dengan membuatnya dalam bentuk tabel lembaran laporan kerja pembuatan vlog dan peneliti menginstruksikan kepada kelompok untuk mulai bekerja di luar kelas dalam membuat tugas proyek. Pada pertemuan berikutnya peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan semua tugas proyek masing – masing kelompok sesuai dengan kemampuan dan kreasi anggota masing-masing kelompok. Pada akhir kegiatan peneliti menginstruksikan untuk membuat chanel youtube untuk mengupload vlog yang sudah mereka buat. Peneliti juga meminta beberapa siswa untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja pembuatan vlog dari teman-temannya.

### **c. Tahap Pengamatan Siklus 2**

Pada siklus 2 proses belajar mengajar sudah berjalan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi masih sedikit mengalami gangguan. Pada siklus 2 proses pembelajaran sesuai dengan harapan penelitian. Pembelajaran sudah terlihat kondusif tetapi sekitar 7-10 siswa dari 35 siswa masih terlihat kurang serius dalam proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari siswa tidak memperhatikan guru, siswa mengobrol sewaktu guru berbicara dan ada yang bermain smarphone yang duduk dibagian paling belakang. Pada pertemuan ketiga siswa masih belum terlalu memahami pengerjaan vlog, tetapi pada pertemuan keempat 3 kelompok sudah menyerahkan hasil kerjanya yang sudah dibuat sebgasus mungkin, tetapi ada dua kelompok yang belum mengumpulkan dengan alasan belum melakukan pengeditan. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti mengatasi permasalahan dengan cara menegur siswa yang mengobrol sewaktu jam pelajaran dan memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan samartphonenya di meja guru kecuali seizin guru. Peneliti juga memberikan apresiasi keapada siswa yang sudah menyelesaikan tugas proyek dengan tepat waktu, sedangkan bagi kelompok yang belum mengumpulkan tugas proyek peneliti memberikan batasan waktu pengumpulan dan batasan nilai bagi kelompok yang tidak mengumpulkan tepat waktu

### **Tahap Refleksi siklus 2**

Berdasarkan deskripsi dari pelaksanaan tindakan pada siklus 2, selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan, berdasarkan observasi yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada siklus 2 sudah terjadinya peningkatan yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
2. Pada siklus 2 sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan terhadap keterampilan KD 4.7
3. Siswa sudah terlihat berpartisipasi pada setiap kelompok.

4. Video yang dibuat oleh masing-masing kelompok sudah diunggah ke akun Youtube kelompok

Berikut ini adalah perbandingan hasil ketercapaian indikator keterampilan menalar dan memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, yang diamati ketika siswa proses siswa dalam merencanakan tugas dan pembuatan tugas.

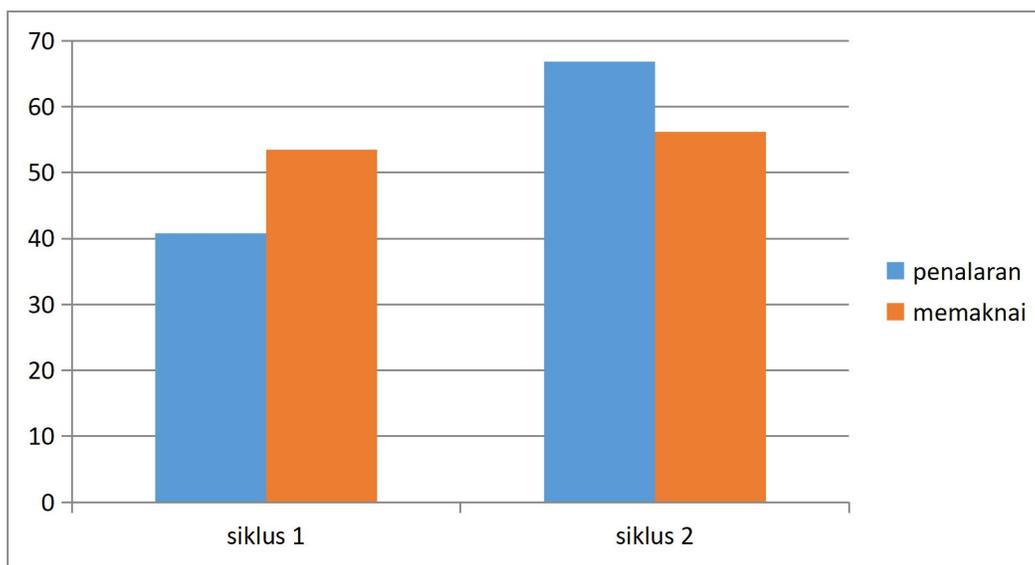
**Tabel 6. Perbandingan Hasil Ketercapaian Indikator Keterampilan Menalar Dan Memaknai Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

No	Indikator Keterampilan	Skor persen(%) siklus 1	Skor persen(%) siklus 2
	Penalaran		
1	Generalisasi/ menyimpulkan secara umum	40%	78,5%
2	Analogi/ membandingkan	31%	51,5%
3	Hubungan kausal/ penalaran sebab akibat	33%	65%
4	Silogisme/ menyimpulkan secara deduktif	37%	58%
<b>Indikator keterampilan memaknai</b>			
1	Makna sosial	54%	63%
2	Makna ekonomi	49%	54%
3	Makna politik	38%	56%
4	Makna pendidikan	43%	55%
5	Makna budaya	58%	60%

Berdasarkan tabel diatas terjadinya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, dimana pada siklus 1 semua indikator ketercapaian keterampilan pada materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia sudah mencapai lebih dari angka 55% pada siklus 2 semua indikator keterampilan sudah tercapai. Pada indikator generalisasi/ penalaran dengan menyimpulkan secara umum, pada siklus 1 memperoleh skor 32%, setelah dilaksanakan tindakan 2 melalui kerja proyek pembuatan vlog indikator generalisasi/ penalaran dengan menyimpulkan secara umum pembentukan dan sidang pertama BPUPKI meningkat secara drastis mencapai 75%. Pada Indikator Analogi/ penalaran dengan cara membandingkan hasil sidang BPUPKI 1 dengan sidang BPUPKI 2 dan membandingkan tujuan pembentukan BPUPKI dengan tujuan pembentukan PPKI pada siklus 1 memperoleh skor 45%, kemudian pada siklus 2 terjadinya peningkatan menjadi 51,5%. Pada indikator hubungan kausal/ penalaran sebab akibat dari perbedaan pendapat antara golongan tua dengan golongan muda, pada siklus 1 memperoleh skor 26%, kemudian pada siklus 2 indikator tersebut meningkat menjadi 65%. Pada Indikator Silogisme/ penalaran dengan cara menyimpulkan secara deduktif perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia dan detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia, pada siklus 1 memperoleh skor 27%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2, maka indikator mengalami peningkatan menjadi 58%. Pada indikator makna sosial peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siklus 1 memperoleh skor 54%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 2 maka terjadinya peningkatan menjadi 63%. Indikator makna ekonomi peristiwa proklamasi

kemerdekaan Indonesia pada siklus 1 memperoleh skor 49%, setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 terjadinya peningkatan menjadi 56%. Pada indikator makna pendidikan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia memperoleh skor 43%, setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 terjadinya peningkatan menjadi menjadi 55%. Pada indikator makna budaya peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siklus 1 memperoleh skor 58%, setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus 2 terjadinya peningkatan pada indikator mencapai 60%

**Grafik 1. Perbandingan Siklus 1 Dan Siklus 2 Hasil Ketercapaian Indikator Keterampilan**



Berdasarkan grafik di atas terjadinya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 terhadap keterampilan siswa dalam menalar dan memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada siklus 1 keterampilan dalam menalar memiliki skor 40,77%, sedangkan keterampilan memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia skor 53,5%. Pada siklus 2 keterampilan menalar memiliki skor 66,79% sedangkan pada keterampilan memaknai memiliki skor 56,14%.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan pada KD 4.7 dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 5 SMA N 3 Payakumbuh masih dikatakan rendah sebelum diterapkan model pembelajaran project based learning berbasis video vlog. Peneliti mengamati. Setelah diterapkannya model pembelajaran project based learning berbasis video vlog pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Keterampilan siswa dalam menalar peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia memperoleh skor 40,77% meningkat menjadi 66,79%, sedangkan keterampilan siswa dalam memaknai peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia juga mengalami peningkatan pada siklus 1 ke siklus 2 yaitu 53,5% meningkat menjadi 56,14%. Ketercapaian pada setiap indikator Generalisasi/ menyimpulkan secara umum, indikator Analogi/ membandingkan, indikator hubungan kausal/ penalaran sebab

akibat, indikator silogisme/ menyimpulkan secara deduktif, indikator makna sosial, indikator makna ekonomi, indikator makna politik, indikator makna pendidikan indikator makna budaya mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran project based learning berbasis video vlog yaitu siswa sudah menunjukkan partisipasinya dalam proses pembelajaran sejarah, siswa juga dapat mengembangkan keterampilannya selama proses pembuatan vlog dan sadar akan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199
- Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Aksara
- David Ebrika Ruhthellia. 2017. Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap pembentukan sikap mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi. *E-Jurnal “Acta Diurna” Volume VI.No 1*
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Diah Ayu Mawarti. 2011. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Oleh Guru Sejarah Di Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Sejarah Inovatif Di SMA Kabupaten Kudus tahun 2011”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Hanifah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. “Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas” (SMA) Madrasah Aliya (MA) Kemendikbud: Yogyakarta. Tersedia:[http://www.manipekanbaru.scb.id/file\\_download/kurikulum-2013-kompetensidasar-SMA-VER-3-3-2013.pdf](http://www.manipekanbaru.scb.id/file_download/kurikulum-2013-kompetensidasar-SMA-VER-3-3-2013.pdf). (diakses tanggal 16 Januari 2021)
- Mauliani wahyudi, Suwartono, B. S. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah a. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, dkk. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntunan dalam Pengembangan Sumber Daya manusia. *Jurnal pendidikan*, 12(1), 29-40
- Muniarti, E. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran*. Skripsi Universitas Kristen Indonesia, Jakarta
- Mutuwally Anwar firdaus. 2021. *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based*

Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>

- Nurpratiwi Hani, dkk. 2017. Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Sejarah Wanita Pada Mahasiswa
- Permatasari, I., S., L. A., & Bachri, S. (2015). Implementasi Kompetensi Inti Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA MTA Surakarta). *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 9(1), 16–30
- Priana Ronny Yudhi Septa 2017. “Pemanfaatan Vlog Sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA ISBN 978-602-19411-2-6*
- Sutriman. 2013. “Media Dan Model Pembelajaran Inovatif”. *Graba Ilmu : Yogyakarta*
- Suyatno. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif Siduarjo: Masmedia Busana Pustaka*
- Tafonao, Talizaro & Ristiono, Y.B. 2020. “Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Bantuan Multimedia”. *Jurnal komunikasi Pendidikan*, 4 (1), 9-17
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v4i1.3792>